

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali data dan menggali permasalahan yang diteliti ini. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2016: 13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2016: 29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka karangan pemikiran yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka yang menjadi lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera yang bertempat di desa cindai alus martapura sebagai objek penelitian adalah para guru Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera. Adapun kriterianya adalah :

1. Guru Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera yang telah mengajar lebih dari 1 tahun
2. Guru Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera yang memiliki tabungan Bank Syariah Indonesia (BSI)

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sulistiyono (2011) populasi merupakan wilayah atau daerah yang secara keseluruhan mempunyai karakteristik dari objek atau subyeknya yang memiliki karakteristik dan kualitas yang diperlukan guna menunjang peneliti dalam melakukan penelitian. Pendapat diatas menjadi acuan untuk peneliti dalam menentukan populasi penelitian, yaitu Guru Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera yang berjumlah 216 orang.

Dalam penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*, yang artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2016:85). Teknik *Purposive Sampling* dipergunakan yaitu dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus

dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu yang memenuhi kriteria tertentu.

D. Data dan Sumber Data

Data yang di gunakan peneliti menjadi bahan analisis diperoleh berasal dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer ialah data yang dikumpulkan oleh peneliti di lokasi penelitian atau objek penelitian yang diperoleh dari sumber data pertama pada lokasi penelitian atau objek penelitian (Suliyanto, 2008, hlm. 230). Data utama pada penelitian ini ialah sesuai kuesioner-kuesioner yang sudah diisi oleh para responden.
2. Data sekunder ialah data yang didapat dari kedua sumber data yang diperlukan (Suliyanto, 2008, hlm. 230). Penulis banyak mengambil artikel, literatur, artikel, jurnal, dan situs pada internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini (Sugiyono, 2009, hlm. 47).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyebarkan kuesioner atau angket yang merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan yang diisi oleh responden (Muhaimin, 2010, hlm. 129). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang

dapat diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas, (Sugiyono, 2018, hlm. 131). Dalam penelitian ini kuesioner diisi oleh guru Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera yang memiliki rekening Bank Syariah Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dengan alat analisis statistik berupa *software* SPSS Versi 23. Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi linear berganda yang akan digunakan dianggap layak atau bebas dari pelanggaran asumsi klasik agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

1. Pengujian asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2017:127) uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal untuk menguji apakah normalitas residual adalah uji *statistic non parametric kolmogorov-smirnov* (K-S). Dalam uji ini jika dihasilkan taraf signifikansi lebih besar dari 5% hal ini berarti data yang akan diolah memiliki distribusi normal, sebaliknya jika taraf signifikansi yang lebih kecil dari 5% maka data tidak terdistribusi secara normal. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov*

tidak signifikan (variabel memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05), maka semua data terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2017:36) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, bisa dilihat pada besaran VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*. Karena $tolerance = 1/VIF$ atau bisa juga $VIF = 1/tolerance$, maka pedoman suatu model regresi model multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

c) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2017:93) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Durbin Watson (WB test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept*

(*konstanta*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Pengujian tersebut dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: Angka D-W (*Durbin Watson*) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Angka D-W (*Durbin Watson*) di bawah -2 sampai +2 berarti tak ada autokorelasi. Angka D-W (*Durbin Watson*) di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d) Uji Heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2017:47) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi homokedastisitas untuk mendeteksi ada atau tidaknya homokedastisitas dapat melihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRES dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah *residual* ($Y \text{ Prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar analisis: Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika

tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis yang perlu diuji oleh penulis, yakni:

- a. Citra Merek dan Kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan Para guru Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Menabung pada Bank Syariah Indonesia (BSI)
- b. citra Merek dan kepercayaan berpengaruh secara parsial terhadap Keputusan Para guru Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Menabung pada Bank Syariah Indonesia (BSI)

Hipotesis yang diuji memakai:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan penelitian ini merupakan analisis regresi linear berganda. Berikut contoh persamaan regresi yang dikembangkan pada penelitian ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

liputan:

Y = Keputusan Menabung

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = citra Merek

X2 = kepercayaan

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan suatu model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang ada. Dengan demikian akan diketahui seberapa besar variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen yang ada. Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel independen hampir atau mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2017:21).

3. Pengujian Signifikansi (F-test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel independen. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi F, dalam pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 (Ghozali, 2017:22).

4. Uji Statistik t (t-test)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang terjadi antara variabel-variabel uji terhadap kelompok uji (Ghozali, 2017:23). Dengan *t test* akan didapatkan perhitungan apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujiannya adalah : Merumuskan hipotesis Menentukan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5 %.